

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1) Indikator Konservasi

Upaya pelestarian tenun Songke di Desa Welu menunjukkan komitmen yang kuat untuk mempertahankan teknik dan proses pembuatan secara tradisional, dengan perhatian khusus pada aspek teknis dan simbolis yang esensial. Para penenun berusaha menggunakan serat alami dan bahan lokal berkualitas tinggi, meskipun mereka menghadapi tantangan dalam ketersediaan bahan baku akibat perubahan lingkungan. Hal ini menyoroti pentingnya menjaga hubungan dengan sumber daya alam untuk mendukung kelangsungan produksi tenun.

Selain itu, aspek simbolis dari tenun Songke sangat dihargai oleh masyarakat lokal. Motif yang digunakan dalam kain tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai representasi nilai dan identitas budaya. Kebijakan adat yang dipegang oleh pemimpin masyarakat memastikan bahwa hanya penenun yang memahami makna motif yang dapat menggunakannya, sehingga keaslian dan penghormatan terhadap tradisi tetap terjaga. Minat tinggi terhadap kain tenun di pasar menunjukkan bahwa masyarakat luas menghargai keindahan dan makna mendalam di balik setiap karya. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak—penenun, pemimpin adat, pemerintah desa, dan pelaku pasar—sangat penting untuk melestarikan warisan budaya yang berharga ini.

2) Indikator Rekonstruksi

Pelestarian budaya yang melibatkan pembangunan kembali elemen-elemen yang hilang sangat penting untuk menjaga keaslian dan makna warisan budaya. Proses rekonstruksi dilakukan berdasarkan bukti sejarah dan dokumentasi, dengan mempertimbangkan makna asli, preferensi pasar, dan umpan balik komunitas. Hal ini memastikan bahwa karya yang dihasilkan tetap relevan dan menghormati tradisi yang ada.

Peran pemimpin adat sangat krusial dalam menjaga tradisi dan mendidik masyarakat mengenai makna sejarah motif, sehingga rekonstruksi tidak

kehilangan esensi budaya. Dukungan dari pemimpin adat dan partisipasi aktif masyarakat menunjukkan adanya komitmen untuk melestarikan identitas budaya. Masyarakat lokal merasa bangga dan terhubung dengan warisan budaya, menjadikan motif-motif tersebut simbol makna dan sejarah yang penting. Dengan kolaborasi antara penenun, pemimpin adat, dan masyarakat, diharapkan proses rekonstruksi dapat berlangsung dengan baik, menjaga makna budaya di tengah perubahan zaman.

3) Indikator Adaptasi

Pelestarian tenun Songke di Desa Welu mencakup upaya konservasi, rekonstruksi, dan adaptasi yang saling terkait, dengan fokus pada menjaga identitas budaya sambil merespons perubahan zaman. Dalam konteks adaptasi, pengaruh motif dari luar dapat memperkaya desain tenun tanpa menghilangkan karakteristik asli. Proses seleksi yang cermat memastikan bahwa motif yang diadaptasi tetap harmonis dengan pola tradisional, menciptakan karya yang relevan dan menghormati warisan budaya yang telah ada.

Peran pemimpin adat dalam mengontrol adaptasi motif sangat penting untuk menjaga nilai-nilai tradisional, melalui dialog terbuka dan penetapan kriteria yang jelas. Masyarakat lokal memiliki pandangan beragam mengenai pengaruh motif dari luar, mencerminkan dinamika antara inovasi dan pelestarian. Oleh karena itu, kolaborasi antara penenun, tokoh adat, dan masyarakat sangat penting dalam proses adaptasi. Dengan pendekatan ini, tenun Songke diharapkan dapat terus hidup sebagai warisan budaya yang berkembang dan dihargai oleh generasi mendatang, menciptakan keseimbangan antara tradisi dan inovasi yang saling menguntungkan.

6.2 Saran

a. Indikator Konservasi

membentuk sistem terpadu pelestarian tenun Songke yang mencakup pengembangan bahan baku lokal, program dokumentasi dan pelatihan generasi penerus, regulasi perlindungan motif tradisional, serta sertifikasi keaslian produk, sehingga warisan budaya yang berharga ini dapat terjaga keberlanjutannya, baik dari aspek teknis,

simbolis, maupun ekonomisnya, sambil tetap menghormati nilai-nilai tradisional yang melekat pada kerajinan tersebut.

b. Indikator Rekonstruksi

Mengembangkan sistem dokumentasi komprehensif yang menggabungkan teknologi modern dengan pengetahuan tradisional para pemimpin adat dan penenunmelibatkan generasi muda dalam program pendidikan berkesinambungan, serta menciptakan forum diskusi rutin yang menyeimbangkan keaslian budaya dengan preferensi pasar kontemporer, sehingga proses rekonstruksi motif-motif tenun Songke dapat menjaga esensi budaya asli sambil tetap menjadikannya relevan di era modern.

c. Indikator Adaptasi

Mengembangkan adaptasi motif yang harmonis dengan tradisi tenun Songke, yang didukung oleh pedoman adaptasi dan disepakati bersama yang menetapkan batasan jelas tentang elemen-elemen tradisional yang harus dipertahankan, serta program pelatihan yang membekali penenun dengan keterampilan desain kontemporer sambil memperdalam pemahaman mereka tentang makna budaya motif tradisional, sehingga proses adaptasi dapat menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai-nilai budaya asli.